

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN
PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN ALAT PERAGA
PADA MATERI IPAS SISTEM PENCERNAAN MANUSIA
DI SDN KEDOYA UTARA 04**

Siti Haerotun Nisa'i¹, Harlinda Syofyan²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul, Jakarta

Alamat e-mail : ichacul4@student.esaunggul.ac.id, soflynda@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Education aims to achieve the highest levels of intellectual, emotional, social, and physical achievement. This type of science subject includes a variety of subjects that study various natural and man-made phenomena. The study of natural sciences is usually divided into several subfields, including physics, chemistry, and biology. Classroom action research aims to identify learning process problems, plan appropriate corrective actions, implement these actions, and analyze the results. Classroom learning combines students' cognitive, emotional and psychomotor aspects. Teachers must be able to assess these three dimensions of learning outcomes objectively, because the personality of each student is different from these three dimensions. The demonstration learning method is a teacher's teaching method that provides examples or direct demonstrations of how a concept or skill should be implemented. According to data analysis, learning outcomes in science learning increased throughout Cycle I and then Cycle II. From the I cycle, the I meeting was 52%, the student completion rate increased by 13% in Cycle I to 65% at the second meeting. In Cycle II, the completion rate resulted in a 71% increase over meeting I 22,5% and at meeting II it was 93,5%. In Cycles I and II, the completion rates were 80,5% and 96,5% respectively, which was an increase of 16% from the average of the previous year's cycle.

Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan untuk mencapai tingkat tertinggi pencapaian intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Jenis mata pelajaran IPA ini mencakup berbagai mata pelajaran yang mempelajari berbagai fenomena alam dan buatan. Studi ilmu pengetahuan alam biasanya dibagi menjadi beberapa subbidang, termasuk fisika, kimia, dan biologi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengidentifikasi masalah proses pembelajaran, merencanakan tindakan perbaikan yang tepat, menerapkan tindakan tersebut, dan menganalisis hasilnya. Pembelajaran di kelas menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Guru harus mampu menilai ketiga dimensi hasil belajar tersebut secara objektif, karena kepribadian setiap siswa berbeda-beda dari ketiga dimensi tersebut. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pengajaran guru yang memberikan

contoh atau demonstrasi langsung bagaimana suatu konsep atau keterampilan harus dilaksanakan. Menurut analisis data, hasil belajar pada pembelajaran IPA bahwa adanya meningkat sepanjang Siklus I dan kemudian Siklus II. Dari siklus I pertemuan I sebesar 52%, angka ketuntasan siswa meningkat sebesar 13% pada siklus I menjadi 65% pada pertemuan kedua. Dalam Siklus II, tingkat penyelesaian menghasilkan peningkatan 71% sebesar 22,5% pada pertemuan I dan 93,5% pada pertemuan II. Siklus I dan II mempunyai memiliki ketuntasan masing-masing adalah 80,5% dan 96,5% yang merupakan peningkatan sebesar 16% dari rata-rata siklus tahun sebelumnya.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengembangan dan pemberian pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap kepada individu agar mereka mempersiapkan kehidupan dan dapat memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat (Febriyanti et al., 2021). Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mencapai potensi optimalnya secara intelektual, emosional, sosial, dan fisik (Aryanto et al., 2021). Pada tingkat Sekolah Dasar, pendidikan difokuskan pada penguasaan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang meliputi berbagai mata pelajaran seperti matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Sastra

Inggris, seni budaya, dan lainnya (Anatasya & Anggareni Dewi, 2021).

Salah satu materi pokok yang harus di pelajari oleh siswa yaitu mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial), sebelumnya mata pelajaran ini dipisah namun adanya pergantian kurikulum sehingga kedua mata pelajaran ini digabung menjadi satu mata Pelajaran (Prananda et al., n.d.).

Pada mata pelajaran IPA ini mencakup berbagai mata pelajaran yang mempelajari berbagai fenomena alam dan buatan. Lingkup IPA ini biasanya terbagi menjadi beberapa sub-bidang, seperti fisika, kimia dan biologi (Wati et al., 2022). Di salah salah satu materi IPA siswa selalu tertarik mempelajari sistem pencernaan manusia yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana makanan di proses dalam tubuh (Fernando et al., 2022). Manusia memiliki sistem pencernaan yang terdiri dari berbagai organ dan

struktur, yang bekerja sama untuk mencerna makanan, menyerap nutrisi, dan membuang sisa-sisa makanan yang tidak diinginkan (Atikasari & Dessty, 2022). Tujuan dari materi ini adalah untuk mendidik siswa tentang fase-fase utama proses pencernaan, seperti menyiapkan makanan untuk dikonsumsi, mengelola pencernaan kimia dan mekanis, dan menyerap nutrisi (Nurhayatun & Syofyan, n.d.).

Penyampaian informasi dan bahan ajar kepada peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai media atau metode pembelajaran (Rahma Yundira et al., n.d.). Media pembelajaran ini bertujuan untuk membuat konsep yang sulit menjadi lebih mudah diakses dan menarik (Fitriyaningsih et al., 2022). Adapun tujuan dari penggunaan media pembelajaran antara lain untuk meningkatkan pemahaman, retensi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nisa & Hapudin, n.d.).

Setelah selesai observasi di SDN Kedoya Utara 04 khususnya kelas V-A yang berjumlah 31 siswa, peneliti bisa menemukan permasalahan yang terdapat di kelas tersebut yaitu hasil belajar siswa di

materi pelajaran sistem pencernaan pada materi IPAS masih banyak yang di bawah rata-rata. Dari hasil belajar siswa kelas V-A di materi sistem pencernaan ini hanya 15,62% yang sudah tuntas mendapatkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebagian besar dengan jumlah 83,87% siswa belum bisa menuntaskan nilainya diatas KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah. Sehingga, harus ada perbaikan di cara mengajar guru saat menjelaskan materi agar siswa bisa menuntaskan nilainya diatas rata-rata. Proses belajar melibatkan suatu proses yang akan didapatkan oleh siswa yaitu melalui pengalaman, pembelajaran, dan pengajaran, pengetahuan, keterampilan, pemahaman & sikap. Belajar ini bersifat kontinu dan dapat terjadi sepanjang hidup seseorang atau bisa diartikan belajar bukan bersifat sementara melainkan sampai menutup usia (Sri E et al., 2021). Dengan belajar, maka seseorang pastinya memiliki tujuan untuk merubah sesuatu yang ada di dalam dirinya, seperti menambah wawasan baik secara akademik maupun non akademik, merubah pola pikir untuk memperbaiki segala rencana yang

sudah disusun agar menjadi lebih baik lagi, dan bisa belajar untuk memahami karakter diri sendiri agar menjadi pribadi yang baik serta mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik lagi (Amanda Putri et al., n.d.). Tujuan utama belajar yaitu Belajar memberikan individu kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Ini dapat mencakup penyesuaian terhadap perubahan, penerapan solusi terhadap masalah, atau pengembangan keterampilan baru untuk memenuhi tuntutan baru (Wiriani, 2021).

Capaian pembelajaran adalah hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Hal ini melibatkan evaluasi pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap yang diperoleh individu selama fase pembelajaran (Agustin et al., n.d.). Bahwa hasil belajar bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang perkembangan secara holistik, termasuk aspek-aspek non-akademis seperti keterampilan interpersonal, tanggung jawab, dan kemandirian (Novianti et al., 2020). Evaluasi hasil belajar memberikan gambaran tentang efektivitas proses pembelajaran dan membantu dalam menentukan apakah tujuan

pembelajaran telah tercapai (Alfira & Syofyan, 2022).

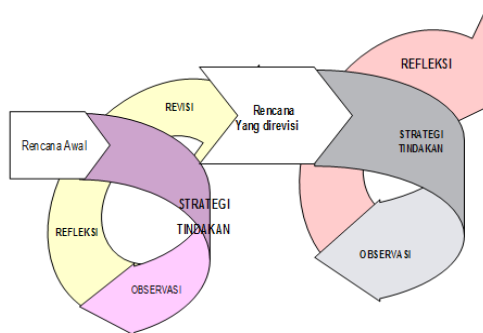
Media interaktif adalah media yang memungkinkan atau merespons partisipasi aktif dari pengguna atau pemirsa (Haikal & Syofyan, n.d.). Selain adanya media interaktif dalam pembelajaran yang sudah memanfaatkan kemajuan teknologi adapun alat peraga yang lebih konkret dan bisa memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai Kembali (Syofyan & Ismail, n.d.). Pembelajaran digital dan komunikasi digital sering menggunakan media interaktif untuk melibatkan pengguna dan memengaruhi perkembangan pengalaman (Kurnia W & Syofyan H, 2018). Objek atau perangkat yang digunakan untuk menjelaskan, mengilustrasikan, dan menyajikan ide/ide tertentu kepada siswa yang diajar atau dipelajari melalui setiap materi pelajaran (Pratiwi et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Mc Taggart dan Kemmis dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini. Alasan menggunakan model ini, karena sederhana sehingga peneliti dapat dengan mudah

memahami dan melaksanakan PTK ini. Selain itu, model ini sangat penting meningkatkan kualitas pendidikan di kelas, yang mengarah pada peningkatan efisiensi pembelajaran.

Keistimewaan dari model PTK Mc Taggart dan Kemmis adalah peneliti bisa melakukan tindakan sampai tiga kali siklus. Siklus pertama sebelum melakukan tindakan lalu siklus kedua ataupun ketiga tindakan ini sudah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti agar siswa memiliki kemajuan belajar di pembelajaran materi tersebut.

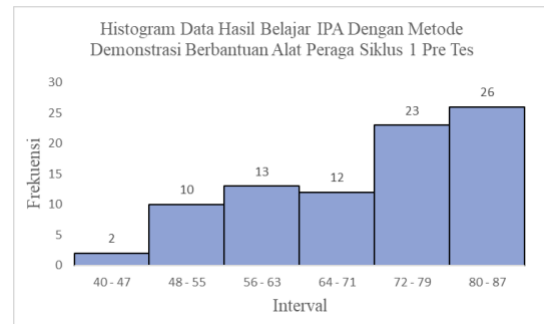


Model PTK Mc Taggart

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

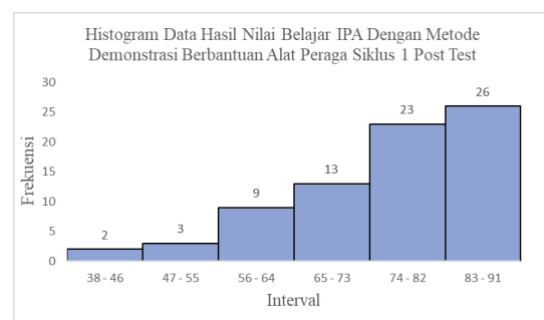
Hasil belajar IPA dengan metode demonstrasi berbantuan alat peraga pada hasil pre-test di siklus tersebut didemonstrasikan kepada 31 siswa yang mengikuti ujian, 16 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKTP. Sementara

itu, 15 siswa mendapatkan nilai di bawah KKTP, dan 16 siswa mencapai skor lebih tinggi dari skor rata-rata KKTP sebesar 86 poin, sehingga tingkat ketuntasan mencapai 52%.



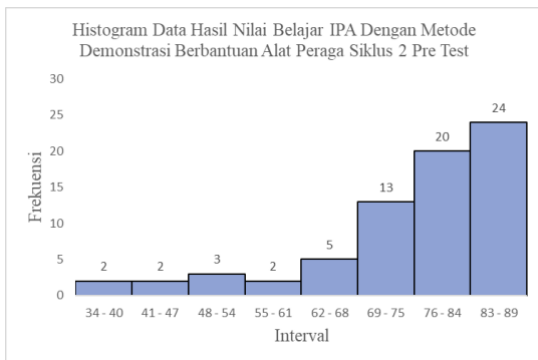
Histogram Pre Test Siklus 1

Hasil belajar IPA dengan metode demonstrasi berbantuan alat peraga pada post-test di siklus I menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti tes, 20 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKTP. Selain itu, terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP dan 20 siswa yang memperoleh nilai pada KKTP di atas KKTP dengan rata-rata nilai sebesar 80 poin sehingga tingkat ketuntasan mencapai 65%.



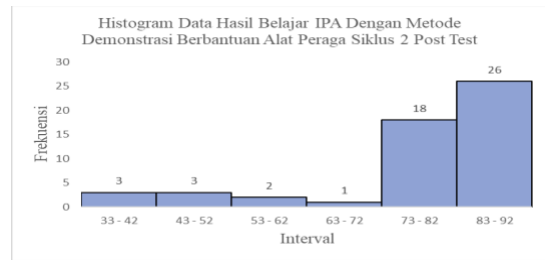
Histogram Post Test Siklus 1

Hasil belajar IPA dengan metode demonstrasi berbantuan alat peraga pada pengerjaan pre-test pada Siklus II tes diikuti oleh 31 siswa, 21 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKTP. Selain itu, adanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rat KKTP dan 21 siswa yang memiliki skor KKTP rata-rata. sebesar 80 poin, sehingga tingkat ketuntasan mencapai 71%.



Histogram Pre Test Siklus 2

Hasil belajar IPA dengan metode demonstrasi berbantuan alat peraga pada post-test siklus 2 pertemuan II menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti tes, 27 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKTP. Ada 4 nilai siswa rata-rata 60 poin lebih rendah dibandingkan KKM. Sebanyak 27 siswa mencapai nilai rata-rata di atas KKM 90 poin, sehingga tingkat ketuntasan mencapai 93,5%.



Histogram Post Test Siklus 2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Kedoya Utara 04 Jakarta Barat, peneliti menemukan hasil yang memuaskan dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga pada materi tentang sistem pencernaan manusia.

Penelitian ini menemukan peningkatan yang signifikan dalam tingkat penyelesaian pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sebesar 65%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 93,5%, dengan selisih peningkatan sebesar 28,5%, yang menunjukkan capaian pembelajaran siswa meningkat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada materi sistem pencernaan di kelas V SDN Kedoya Utara tahun ajaran 2023/2024, metode demonstrasi

diyakini bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan pengajaran ini meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, angka ketuntasan siswa mengalami peningkatan⁸⁷ pada pertemuan pertama sebesar 52% dan meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua, menunjukkan kenaikan sebesar 13%. Di Siklus II, persentase ketuntasan meningkat lagi, dengan pertemuan pertama mencapai 71% dan pertemuan kedua 93,5%, menunjukkan kenaikan sebesar 22,5%. Secara keseluruhan, bahwa tingkat ketuntasan siswa sebesar 80,5% pada Siklus I dan 96,5% pada Siklus II atau meningkat sebesar 16%.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, O. :, Dakhi, S., Prodi, D., Pancasila, P., Sekolah, K., Keguruan, T., Pendidikan, I., & Selatan, N. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA*.
<https://www.kompasiana.com/rangga93/55292bc6f>

Alfira, A., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA daur kehidupan hewan siswa SD. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.29210/022080jpgi0005>

Amanda Putri, A., Retsa Putri, I., & Syofyan, H. (n.d.). *ANALISIS AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI CAHAYA DI KELAS IV SDN CAKUNG BARAT 15*.

Anatasya, E., & Anggareni Dewi, D. (2021). MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Issue 2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>

Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>

Atikasari, Y., & Desstya, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Literasi Sains Materi Sistem Pencernaan Manusia bagi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6638–6645. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3336>

Febriyanti, N., Dinie, &, & Dewi, A. (2021). PENGEMBANGAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).

Fernando, S., Sabri, T., PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, P., & Author, C. (2022). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS WEB PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA KELAS V SEKOLAH. *Journal Tunas Bangsa*, 9(1), 18–32. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>

Fitriyaningsih, N., Agustini, F., & Priyanto, W. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “PENCERNAAN MANUSIA” BERBASIS ANDROID PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI ORGAN PENCERNAAN MANUSIA KELAS V SEKOLAH DASAR. In *Tahun* (Vol. 1, Issue 2).

Haikal, F., & Syofyan, H. (n.d.). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas III-A Di SDN Duri Kepa 17 Pagi. In *INNOVATIVE: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH* (Vol. 377).

Jurnal, L., Kurnia Wardani, R., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371–381.

Nisa, H. W., & Hapudin, M. S. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PERMAINAN RODA JELAJAH INDONESIA TEMA 7 UNTUK SISWA KELAS IV SDN SUKATANI II.

Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75.

<https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>

Nurhayatun, M., & Syofyan, H. (n.d.). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MINDMAPPING PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN DURI KEPA 03.

Penulis, T., Sri, E., Achmad, S. &, & Rozikin, Z. (2021). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*.

www.penerbitwidina.com

Prananda, G., Saputra, R., Ricky, Z., Kunci, K., Belajar, H., Ipa, P., & Anak, L. (n.d.). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. 304 | *JURNAL IKA*, 8(2). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>

Pratiwi, N., Syofyan, H., Utara No, A., Kepa, D., Kb Jeruk, K., Jakarta Barat, K., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Alat Peraga IPA Sistem Pernapasan Manusia di SD Islam Nurul Huda

Jatipulo Jakarta. *Journal on Education*, 05(04).

Rahma Yundira, A., Agustina, N., Stefanny, B., Soleh Hapudin, M., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ms., Esa Unggul Jalan Arjuna Utara Nomor, U., Tomang, T., Jeruk, K., & Barat, J. (n.d.). *ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19.*

Syofyan, H., & Ismail, D. (n.d.). *PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPA INNOVATIVE AND INTERACTIVE IN SCIENCE LEARNING.*

Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>

Wiriani, W. T. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ONLINE. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 57–63.